

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di pondok pesantren al-anwar petanang dapat diambil kesimpulan dari beberapa rumusan yang telah diuraikan pada BAB 1 di atas yaitu bagaimana model program bilingual arab-inggris dalam menunjang kemampuan *maharatul kalam* santri serta hambatan dan solusinya dalam penerapan program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar petanang.

Program Qismu Lughoh dalam menunjang kemampuan *maharatul kalam* santri menerapkan model bilingual *maintenance* (pemertahanan), yaitu santri mempelajari studi pendidikan di pondok pesantren dengan menggunakan bahasa pertama sampai dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian santri akan naik kelas dan melanjutkan studi pembelajarannya dengan belajar berbahasa asing. Namun hal itu tidak menghilangkan bahasa pertamanya didalam pondok dan akan ada waktu tertentu untuk mereka kembali menggunakan bahasa pertama, misalnya pada acara besar di pondok pesantren.

Hambatan yang dihadapi oleh pengajar adalah mengenai pelafalan santri yang sulit diajarkan sehingga para pengajar masih mencari cara untuk mereka bisa berlatih dalam melafalkan bahasa asing. Hambatan yang peneliti temui dalam program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar adalah masih belum disiplin bahasa pengajar dan pengurus karena program kerja hanya berlaku untuk santri. Oleh karena itu, solusi yang dapat diambil untuk menutupi dan memperbaiki program kerja demi tercapainya tujuan maka diharapkan dapat memberlakukan

program kerja tersebut untuk pengajar dan pengurus, serta menghadirkan jesus khusus untuk pengajar dan pengurusnya. Hal ini dapat membantu dalam mendisiplinkan bahasa sehingga tercapai tujuan untuk menerapkan bahasa santri di pondok pesantren al-anwar petanang.

Adapun strategi yang digunakan oleh pengajar dan pengurus dalam meningkatkan maharatul kalam seperti, pemberian mufrodat, bermuhadatsah, muhadhoroh, mengulang mufrodat, reward dan punishment, mendengarkan musik dan video berbahasa arab-inggris. Waktu pelaksanaan strategi ini dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas.

## **1.2 Implikasi**

Dengan hasil penelitian di atas dapat dikekukakan impikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Program kerja yang di buat oleh pengurus qismu lughoh harus dapat meningkatkan maharatul kalam santri dengan baik.
- b. Hendaknya pengajar lebih memperhatikan kemampuan dan minat santri dalam berbahasa khususnya bahasa arab dan bahasa inggris.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan sebagai bahan masukan untuk pengurus qismu lughoh di pondok pesantren terutama pada pengajar qismu lughoh agar lebih memperhatikan program kerja dan strategi dalam mengatasi permasalahan berbahasa santri.

### **1.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan dan menawarkan saran yang dapat dilakukan jika program kerja sudah baik dalam perencanaannya, maka sebaiknya pihak yang bersangkutan harus lebih bisa mengambil kebijakan yang baik sehingga permasalahan yang ada seperti kurangnya minat santri untuk berbahasa dapat teratasi dengan cara khusus dan tertuju pada santri serta pengurus. Permasalahan akan dapat diatasi dengan baik jika pengurus dan santrinya pun bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan untuk menerapkan bahasa di pondok pesantren.

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang bersangkutan dan bertanggung jawab terhadap program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar petanang.